

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

The Overview Of Postpartum Mothers' Knowledge About Exclusive Breastfeeding

Siti Fatimah¹, Intan Kurniati Miftah²

^{1,2}Program Studi Kebidanan, Fakultas, Ilmu Kesehatan, Universitas Galuh
Jl RE Martadinata No 150 Ciamis, 46263, Indonesia

Email: sitifatihmah446611@gmail.com

*Corresponding Author:

Tanggal Submission : 17 November 2023, Tanggal diterima: 30 Desember 2023

Abstrak

Menurut data *World Health Organization* (WHO) terbaru pada tahun 2021 mencatat, persentase pemberian ASI Eksklusif bayi sampai berusia 06 bulan sebesar 71,58% pada 2021. Di Indonesia presentase berdasarkan profil kesehatan (2021) menunjukkan pemberian air susu ibu (ASI) di Indonesia saat ini memprihatinkan, persentase bayi yang menyusui secara Eksklusif sampai dengan 6 bulan hanya 15,3% sedangkan untuk target tahun 2021 adalah 85%, berdasarkan profil kesehatan (2021) capaian ASI Eksklusif di Kabupaten Ciamis sebesar 42,4% pada tahun 2020 sebesar 38,2 %. Capaian ASI Eksklusif mengalami peningkatan, namun demikian belum mencapai target nasional yaitu 85%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan Ibu Nifas Dalam Pemberian ASI Eksklusif di PMB Dedeh Danuryati S.Tr.Keb Kabupaten Ciamis tahun 2022. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif*. Populasi pada penelitian periode bulan Juni-Juli ini adalah seluruh ibu nifas di PMB Dedeh Danuryati S.Tr.,Keb Kabupaten Ciamis tahun 2022 sebanyak 36 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 36 orang. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Total Sampling* Diketahui lebih dari setengahnya responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (55,6%). Diharapkan tenaga kesehatan dapat membantu ibu untuk lebih meningkatkan lagi pengetahuannya dengan cara memberikan konseling laktasi dan juga pendidikan kesehatan untuk ibu menyusui.

Kata Kunci: Pengetahuan, Ibu Nifas, ASI Eksklusif

Abstract

According to the latest *World Health Organization* (WHO) data in 2021, the percentage of exclusive breastfeeding for babies up to 6 months old was 71.58% in 2021. In Indonesia, the percentage based on the health profile (2021) shows the provision of breast milk (ASI) in Indonesia. Currently, it is worrying that the percentage of babies who breastfeed exclusively up to 6 months is only 15.3%, while the target for 2021 is 85%. Based on the health profile (2021), the achievement of exclusive breastfeeding in Ciamis Regency is 42.4% in 2020; it is 38.2%. Achievements in exclusive breastfeeding have increased; however, they have not yet reached the national target of 85%. The aim of this research is to describe the knowledge of postpartum mothers regarding exclusive breastfeeding at Midwife Dedeh Danuryati S.Tr.Keb Clinic, Ciamis Regency, in 2022. This research method used descriptive research. this study describes mother's knowledge of exclusive milk. Among the 36 respondents, it was found that the majority (55.6%) had sufficient knowledge. Amidst the still unoptimal national exclusive milk access, hopes are focused on health care to enhance mother's knowledge through lactation counselling and related health education

Keywords: Knowledge, Postpartum Mothers, Exclusive Breastfeeding.

PENDAHULUAN

ASI merupakan cairan nutrisi yang diproduksi oleh ibu dan menyediakan segala zat gizi yang dibutuhkan bayi untuk pertumbuhan serta perkembangannya. Seorang ibu menghasilkan ASI dengan komposisi khusus yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan bayi. ASI memiliki kadar kalori yang lebih tinggi, memberikan rasa kenyang, dan memiliki manfaat luar biasa untuk bayi. Kandungan antibodi di dalam ASI mendukung kesehatan dan kekuatan bayi, mencegah malnutrisi, serta berpotensi meningkatkan kecerdasan mereka. (Sears et al., 2007)

Berdasarkan data terbaru dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2021, pemberian ASI Eksklusif kepada bayi hingga usia 6 bulan telah mencapai 71,58%, menandakan peningkatan dari tahun sebelumnya yang sebesar 69,62%. Di Indonesia, profil kesehatan pada tahun 2021 menunjukkan situasi yang mengkhawatirkan terkait pemberian ASI. Hanya 15,3% bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif hingga usia 6 bulan, jauh dari target tahun tersebut sebesar 85%. Data profil kesehatan tahun 2021 juga menunjukkan bahwa di Kabupaten Ciamis, capaian ASI Eksklusif meningkat menjadi 42,4% dari 38,2% pada tahun 2020. Meskipun terjadi peningkatan, capaian ini masih di bawah target nasional yang mencapai 85%. (Dinas Kesehatan kabupaten Ciamis, 2018)

Pemerintah menganjurkan pemberian ASI Eksklusif yang mencakup memberikan air susu ibu kepada bayi hingga usia 6 bulan tanpa menambahkan makanan atau minuman lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, pisang, bubur susu, biskuit, dan lainnya. Ketika bayi sakit, memberikan ASI secara khusus dapat mempercepat proses penyembuhan. Ini disebabkan oleh keberadaan berbagai nutrisi penting dalam ASI yang mendukung pertumbuhan otak, seperti taurin, laktosa, DHA (Asam Docosahexaenoic), AA (Asam Arachidonic), Omega-3, dan Omega-6. (Weni Kristiyanasari, 2018)

Di Jawa Barat, persentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi di bawah usia 4 bulan mencapai 49%, yang jauh di bawah target pembangunan kesehatan pada tahun 2021. Standar pelayanan minimal yang diinginkan adalah 80% bayi menerima ASI Eksklusif hingga usia 6 bulan. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan penurunan praktik pemberian ASI Eksklusif seiring bertambahnya usia bayi. Hal ini menyoroti rendahnya kesadaran masyarakat Indonesia terkait pentingnya pemberian ASI, yang masih menjadi perhatian serius. (Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, 2021; Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2021)

Capaian ASI Eksklusif di Kabupaten Ciamis masih jauh dari target nasional yang mencapai 85%. Menurut Profil Kesehatan 2020 dan 2021, hanya 29,5% bayi yang mendapat ASI Eksklusif hingga usia 6 bulan pada tahun 2020, kemudian angka ini naik menjadi 35,73% pada tahun 2021. Meskipun terjadi peningkatan, capaian ASI Eksklusif masih belum mencapai angka yang diharapkan, yakni 85%. (Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, 2021)

Kesulitan dalam memberikan ASI secara eksklusif seringkali terjadi karena kurangnya efisiensi dalam produksi ASI, yang bisa disebabkan oleh teknik menyusui yang tidak tepat. Menurut data dan informasi yang disediakan oleh pusat, masalah seperti mastitis dan luka pada puting susu terjadi pada semua ibu yang menyusui, dengan insiden yang dilaporkan bervariasi sekitar 33% hingga 35%. Masalah umum yang dialami ibu pasca melahirkan saat menyusui bayinya, khususnya pada minggu pertama setelah persalinan, adalah luka pada puting susu yang mencapai sekitar 17,5% hingga sekitar 41% dari kasus luka pada puting. (Kemenkes RI, 2018)

Faktor-faktor predisposisi (*Predisposing factor*), yaitu faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, pendapatan, pendidikan dan sebagainya. Faktor pendukung (*Reinforcing factor*) yang dimaksud dengan faktor

pendukung adalah media informasi serta sarana dan prasarana seperti media elektronik dan cetak, ketersediaan sarana dan prasarana yang akan menunjang kelangsungan kegiatan belajar. Faktor pendorong adalah lingkungan dan petugas kesehatan yang akan memberikan stimulus langsung untuk menggunakan pelayanan kesehatan.(Notoatmodjo, 2015)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yurike, dkk pada tahun 2021 dengan judul Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Siloam Tamako Kabupaten Sangihe Hasil penelitian menunjukkan bahwa 62% ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif dan hanya 38% yang memberikan ASI secara eksklusif. Hasil faktor internal Usia \leq 30 tahun sebanyak 64% dan yang berpengetahuan baik sebanyak 76%. Hasil faktor eksternal dukungan keluarga, yang menerima dukungan sebanyak 84%, dan 68% kurang menerima dukungan petugas kesehatan.(Ontak et al., 2021)

Peningkatan penggunaan susu formula dapat terjadi akibat rendahnya tingkat pemberian ASI, yang mengakibatkan kurangnya pemenuhan nutrisi yang optimal bagi bayi. ASI dianggap sebagai makanan terbaik yang dapat diberikan pada bayi karena kandungan antibodi yang bermanfaat bagi kesehatan serta dukungan optimalnya pada pertumbuhan dan perkembangan bayi. Penurunan cakupan pemberian ASI ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya konseling pasca melahirkan yang mampu memberikan motivasi kepada ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif. Tingkat pengetahuan yang rendah dari ibu, keluarga, dan masyarakat tentang pentingnya ASI eksklusif juga bisa menghambat program pemberian ASI yang optimal. Kurangnya pemahaman tentang ASI eksklusif bisa disebabkan oleh kurangnya informasi atau pengetahuan yang dimiliki oleh para ibu tentang nilai nutrisi dan manfaat yang terkandung dalam ASI. Umumnya, ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas, termasuk dalam hal pemenuhan gizi yang baik bagi bayi atau balita.(Weni Kristiyanasari, 2018)

ASI membantu membangun sistem kekebalan tubuh yang kuat, mengurangi frekuensi penyakit pada anak. Bayi yang tidak menerima ASI cenderung lebih rentan terhadap penyakit karena kolostrum dalam ASI mengandung imunoglobulin A, yang membantu matangnya saluran pencernaan bayi yang masih belum sempurna. Dengan saluran pencernaan yang lebih matang, ketika ada kuman atau agen infeksi yang masuk ke dalam tubuh, mereka dapat lebih mudah diatasi karena saluran usus bayi telah matang dengan baik. Selain memberi manfaat pada bayi, menyusui juga memberikan keuntungan pada ibu. Menyusui dapat melindungi kesehatan ibu di masa mendatang dengan mengurangi risiko osteoporosis, diabetes, dan tekanan darah tinggi. Ini juga dapat secara otomatis mengurangi risiko hipertensi serta menurunkan peluang terkena penyakit kardiovaskular, seperti penyakit jantung, stroke, dan kanker. (Mawaddah, 2018)

Wilayah Kerja Puskesmas Cipaku terdapat 8 PMB yang ada, diantaranya PMB tersebut memiliki capaian pemberian ASI Eksklusif rendah yaitu di PMB bidan S sebesar 67,2%, PMB bidan M sebanyak 65,4%, sedangkan cakupan pemberian ASI Eksklusif di PMB Dedeh sebanyak (43,8 %), berdasarkan capaian ini maka peneliti memilih PMB Dedeh Danuryati S.Tr.Keb sebagai tempat penelitian. Berdasarkan data yang didapatkan di PMB Dedeh Danuryati S.Tr.Keb dari jumlah sasaran bayi sebanyak 57 orang bayi yang di lahirkan cakupan pemberian ASI eksklusif sebanyak (43,8 %). Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengambil judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Dalam Pemberian ASI Eksklusif di PMB Dedeh Danuryati S.Tr.Keb Kabupaten Ciamis tahun 2022”.Dari uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Dalam Pemberian ASI Eksklusif di PMB Dedeh Danuryati S.Tr. Keb Kabupaten Ciamis tahun 2022”?.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran

pengetahuan Ibu Nifas Dalam Pemberian ASI Eksklusif di PMB Dedeh Danuryati S.Tr.Keb Kabupaten Ciamis tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *Deskriptif* adalah jenis penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan variabel yang lain.(Arikunto, 2016). Rancangan penelitian deskriptif digunakan untuk Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Dalam Pemberian ASI Eksklusif di PMB Dedeh Danuryati S.Tr.Keb Kabupaten Ciamis tahun 2022. Populasi penelitian merupakan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2018). Dalam sebuah penelitian populasi diartikan sebagai wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti atau disebut sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya(Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitia periode bulan Juni-Juli ini adalah seluruh ibu nifas di PMB Dedeh Danuryati S.Tr.,Keb Kabupaten Ciamis tahun 2022 sebanyak 36 orang.

Sampel adalah bagian populasi yang terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2017). Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan total *sampling* dimana semua populasi yang ada dijadikan sempel jika jumlah sempel dalam penelitian ini kurang dari 100, jadi sempel dalam penelitian ini sebanyak 36 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan yang berjumlah 30 soal tentang ASI Eksklusif dengan indikator meliputi pengertian ASI Eklusif, manfaat pemberian ASI, tehnik menyusui, penanganan msalah pemberian ASI dan penyimpanan ASI. Kuesioner menyajikan soal tertutup dimana responden memilih jawaban yang sudah disediakan. Data diambil sebagai data primer atau data yang diambil langsung oleh peneliti dengan membagikan kuesioner yang sudah dipersiapkan. Analisis data adalah Analisis Univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 36 responden gambaran karakteristik setiap responden dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Distribusi frekuensi Karakteristik di PMB Dedeh Danuryati S.Tr.Keb Kabupaten Ciamis tahun 2022

Variabel	Kategori	n	%
Umur	20 – 35 (Tidak Beresiko Tinggi)	30	83.3
	<20 dan >35 (Beresiko Tinggi)	6	16.7
	Total	36	100
Pendidikan	Tinggi PT (Perguruan Tinggi)	3	8.3
	Menengah (SMA)	12	33.3
	Rendah (SD-SMP)	21	58,4
	Total	36	100
Paritas	Primipara	14	38.9
	Multipara	22	61,1

	Total	36	100
Pekerjaan	Tidak bekerja	17	47,2
	Bekerja	19	52,8
	Total	36	100

Dari tabel 1 distribusi frekuensi karakteristik responden, diketahui sebagian besar ibu memiliki umur 20-35 tahun sebanyak 30 orang (83,3%), dan sebagian besar memiliki pendidikan rendah sebanyak 21 orang (58,4%), sebagian besar responden memiliki multipara sebanyak 22 orang (61,1%) dan sebagian besar responden bekerja sebanyak 19 orang (52,8%).

2. Pengetahuan

Adapun hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu nifas dalam pemberian ASI Eksklusif telah dilakukan dengan subjek penelitian sebanyak 36 orang pada bulan juli 2022. Adapun hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Dalam Pemberian ASI Eksklusif di PMB Dedeh Danuryati S.Tr.,Keb Kabupaten Ciamis Tahun 2022

Pengetahuan	f	%
Baik	6	16,7
Cukup	20	55,6
Kurang	10	27,8
Total	36	100.0

Dari tabel 4.2 distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang Pengetahuan Pemberian ASI Eksklusif diketahui lebih dari setengahnya responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (55,6%) dan kurang dari setengahnya memiliki pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (27,8%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 orang (27,8%)

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa lebih dari setengahnya responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (55,6%). Pengetahuan yang cukup ini dapat pula dikaitkan dengan karakteristik responden, diketahui sebagian besar ibu memiliki umur 20-35 tahun sebanyak 30 orang (83,3%), dan sebagian besar memiliki pendidikan rendah sebanyak 21 orang (58,4%), sebagian besar responden memiliki multipara sebanyak 22 orang (61,1%) dan sebagian besar responden bekerja sebanyak 19 orang (52,8%).

Usia di bawah 20 tahun dianggap sebagai masa ketika fisik, mental, dan psikologi seseorang belum sepenuhnya matang untuk menghadapi proses kehamilan, persalinan, dan memberikan ASI. Semakin muda usia seorang ibu, semakin mungkin bayinya tidak mendapatkan ASI Eksklusif karena adanya tekanan sosial, kesejahteraan mental ibu, dan dampak dari tekanan sosial yang mempengaruhi produksi ASI. Pada usia di bawah 20 tahun, tubuh sedang dalam masa pertumbuhan, termasuk organ reproduksi seperti payudara. Di sisi lain, pada usia di atas 35 tahun, organ reproduksi cenderung mengalami penurunan kemampuan dan mungkin tidak optimal dalam memberikan ASI Eksklusif. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kemampuan seorang ibu untuk menyusui secara eksklusif karena adanya penurunan fungsi dari organ reproduksi, seperti payudara. (Hidayati., 2012).

Semakin bertambah usia seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan dalam pemikiran serta kinerja cenderung lebih matang. Lebih banyak ibu yang berusia lebih tua yang memberikan ASI eksklusif. Rentang usia antara 20-35 tahun dianggap sebagai periode yang optimal untuk reproduksi, dimana umumnya ibu pada rentang usia tersebut memiliki kemampuan laktasi yang lebih baik daripada mereka yang berusia di atas 35 tahun. Ini karena produksi ASI pada ibu di usia reproduktif cenderung lebih melimpah daripada mereka yang lebih tua, yang cenderung mengalami penurunan produksi ASI. Pada usia di bawah 20 tahun, secara psikologis seseorang umumnya belum siap untuk menghadapi peran sebagai ibu. Hal ini bisa menjadi beban psikologis yang menyebabkan risiko depresi dan juga dapat mengakibatkan kesulitan dalam produksi ASI.(Yuliandrin, 2009)

Pendidikan berkaitan dengan pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka pengetahuan pun akan semakin baik pula, meskipun tidak semua pengetahuan didapatkan dari Lembaga Pendidikan namun juga dapat diperoleh dari pengalaman yang kemudian, pengalaman atau pengetahuan terhadap stimulus tersebut akan diolah kembali dengan melibatkan emosionalnya yang pada akhirnya akan mempengaruhi kemauan bertindak.(Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan yang dimiliki seorang ibu sangat berpengaruh dalam keputusan dan perilakunya. Dengan pemahaman yang baik tentang ASI termasuk pemahaman mengenai manfaat, keunggulan, teknis pemberian ASI, serta manajemen laktasi ibu cenderung termotivasi untuk memberikan ASI dengan cara yang tepat. Akibatnya, hal ini dapat meningkatkan frekuensi pemberian ASI pada bayinya. Ketika pengetahuan dan pemahaman mengenai ASI diperluas, diharapkan bahwa hal tersebut dapat mengubah kebiasaan pemberian ASI yang sebelumnya kurang optimal menjadi lebih baik.(Anik Maryunani, 2012)

ASI merupakan kebutuhan nutrisi bayi dan melindungi bayi dari serangan penyakit. serangan penyakit. Keseimbangan nutrisi dalam ASI adalah yang terbaik dan ASI dalam bentuk terbaik untuk tubuh bayi. Pada saat yang sama, ASI juga kaya akan nutrisi yang membantu mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan sistem saraf. Makanan tiruan untuk bayi yang diramu menggunakan teknologi masa kini tidak mampu menandingi keunggulan ASI (Maryunani A., 2015). Pengetahuan yang kurang tentang ASI Eksklusif bisa menjadi faktor kurangnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang yang mengungkapkan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku, yang tidak didasari pengetahuan.(Herman et al., 2021).Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Semakin baik pengetahuan Ibu tentang manfaat ASI Eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI Eksklusif pada anaknya begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang manfaat ASI Eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.(Ermianti et al., 2014)

Pekerjaan seseorang juga akan mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. ibu yang bekerja akan memiliki sumber informasi yang dapat berasal dari rekan kerja tentang pemberian ASI. Semakin padat kegiatan ibu maka semakin kecil kemungkinan untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekamto yang menyatakan seseorang yang bekerja mempunyai aktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan seorang yang tidak bekerja dan pekerjaan seseorang dapat menjadi penggambaran kedudukan sosial dan kemampuan ekonomi yang dimiliki oleh seseorang (Fatchan et al., 2015)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Putri Yanuarti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI di Puskesmas Kecamatan Grogol Tahun 2016, didapatkan, hasil penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif dan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif. Kesimpulan penelitian ini

ada hubungan antara faktor pengetahuan (p -value 0,000) dan dukungan keluarga (p -value 0,000) dengan pemberian ASI Eksklusif.(Yanuarti & Mahadewi, 2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian pada 36 responden Diketahui lebih dari setengahnya responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (55,6%)

Saran

Bidan perlu meningkatkan langkah-langkahnya dalam memperluas informasi tentang pemberian ASI Eksklusif dengan memberikan edukasi secara langsung kepada targetnya, serta memberikan motivasi yang lebih kepada ibu menyusui untuk melakukan pemberian ASI Eksklusif

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Maryunani. (2012). *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif, dan Manajemen Laktasi*. Trans Info Media.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dinas Kesehatan kabupaten Ciamis. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Ciamis*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Ciamis*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat*.
- Ermianti, E., Irmayani, I., & Latief, B. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandalle Kab. Pangkep*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 5(1), 41–46.
- Fatchan, A., Soekamto, H., & Yuniarti, Y. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Science, Environment, Technology, Society (SETS) Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Secara Tertulis Berupa Penulisan Karya Ilmiah Bidang Geografi Siswa SMA*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 21(1), 33–40.
- Herman, A., Mustafa, M., Saida, S., & Chalifa, W. O. (2021). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif*. *Professional Health Journal*, 2(2), 84–89.
- Hidayati. (2012). *Usia Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif*. *Jurnal Universitas' Aisyiyah Yogyakarta*. .
- Kemenkes RI. (2018). *Manfaat ASI Eksklusif untuk Ibu dan Bayi*.
- Maryunani A. (2015). *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. CV. Trans Info Media.
- Mawaddah, S. (2018). *Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi*. *Journal Info Kesehatan*, 16(2), 214.
- Notoatmodjo. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, . Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed)*. Salemba Medika.
- Ontak, Y. S., Tombokan, V., & Moleong, M. (2021). *Gambaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Siloam Tamako Kabupaten Sangihe*. *Epidemia: Jurnal Kesehatan Masyarakat Unima*, 7–13.
- Sears, William, & Martha. (2007). *The Baby Book, Everything You Need to Know About Your Baby From Birth to Age Two*. Little Brown and Company.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Weni Kristiyanasari. (2018). *Asi, Menyusui dan Sadari*. Nuha Medika.

- Yanuarti, I. P., & Mahadewi, E. P. (2016). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS KECAMATAN GROGOL PETAMBURAN, JAKARTA BARAT TAHUN 2016. Jurusan Kesehatan Masyarakat. Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan. Universitas Esa Unggul. Jakarta.*
- Yuliandrin, E. (2009). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Delapan Jatim. Depok: Skripsi FKM UI.*